



Pengalaman Haid Pertama Santri Putri Setelah Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Kebumen

Titi Apriliani, Nginayatul Khasanah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

e-mail: titiapri142@gmail.com

Abstract

This research has the objectives (1) To find out the learning of the book Risalatul Mahid in the shifir class C Madrasah Roudlotul Huda Kebumen; (2) To find out the experience of female students' first menstruation after studying the Risalatul Mahid Book in the shifir class C of Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Kebumen. The research method uses a descriptive qualitative method with a data collection process through observation, interviews and documentation of Madrasah Diniyah Roudlotul Huda learning activities as well as the experiences of the first menstruation of female students in class C class. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that: (1) Learning the book Risalatul Mahid in the shifir class C Madrasah Roudlotul Huda Kebumen has a specific aim to study the menstrual laws contained in the book Risalatul Mahid. Using the lecture method with the learning process including preparation before teaching, implementation of learning activities, and evaluation of learning. (2) The experience of female students in class C when experiencing their first menstruation is that they feel afraid, anxious and embarrassed for reasons such as experiencing menstruation while at the Islamic boarding school. After studying the book Risalatul Mahid in class C, the students had a good learning experience and were able to understand the laws of menstrual blood better than before.

Keywords: *Learning Effectiveness, Risalatul Mahid Book, Santriwati*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan (1) Untuk mengetahui pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C Madrasah Roudlotul Huda Kebumen; (2) Untuk mengetahui pengalamann haid pertama santriwati setelah pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Kebumen. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan belajar Madrasah Diniyah Roudlotul Huda serta pengalaman haid pertama santri putri kelas shifir C. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C Madrasah Roudlotul Huda Kebumen memiliki tujuan khusus untuk mempelajari hukum-hukum haid yang ada dalam kitab Risalatul Mahid. Menggunakan metode ceramah dengan proses pembelajaran meliputi persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar, dan evaluasi pembelajaran. (2)



Pengalaman santriwati kelas shifir C saat mengalami haid pertama yakni mereka merasa takut, cemas, dan malu dengan adanya alasan seperti mengalami haid saat di pesantren. Setelah mempelajari kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C santriwati memiliki pengalaman belajar yang baik dan bisa memahami hukum-hukum-hukum darah haid lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran, Kitab Risalatul Mahid, Santriwati*

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam yang pastinya tidak terlepas dari hukum Islam sebagai aturan dalam kehidupan setiap hari mulai dari urusan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa hingga interaksi bersama dalam dunia sosial masyarakat. Istilah hukum Islam tersebut merupakan bagian penjabaran dari syariat dan fiqih sekaligus. Agama Islam menetapkan hukum syariat dalam menjaga kekokohan dalam beragama.¹ Dalam melaksanakan syariat Islam perlu adanya pemahaman terhadap ilmu fiqih. Memahami ilmu fiqih hukumnya farđu ‘ain baik bagi laki-laki maupun perempuan. Pemahaman terhadap ilmu fiqih penting bagi kehidupan manusia supaya bisa mengetahui dengan pasti hal yang boleh dan dilarag dalam syariat Islam.²

Ilmu fiqih erat kaitannya dengan perempuan karena berhubungan dengan permasalahan yang dialaminya. Kodrat seorang perempuan yang sudah menginjak usia baligh akan mengalami siklus haid, nifas, dan istihadah. Ketika hal tersebut merupakan peristiwa keluarnya darah dari kemaluan perempuan dengan waktu dan sebab yang berbeda-beda.³ Allah SWT berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا مِنَ النِّسَاءِ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنتَهِرِينَ

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, Haid itu adalah sesuatu yang kotor, karena itu jauhilah istri pada waktu haid, dan jangan kau mendekati

¹ Irfan Islami, Nelly Ulfah Anisariza, and Kukuh Fadli Prasetyo, “Penyuluhan Penerapan Ilmu Fiqih Dalam Hukum Islam Sebagai Salah Satu Sumber Hukum Nasional Bagi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta,” *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 28, <https://doi.org/10.14421/jbs.1194>.

² W Waslah et al., “Pelatihan Pemahaman Fiqih Melalui Kitab Mabadi’Fiqih Pada TPQ Al-Ikhlas Desa Gabusbanaran Tembelang Jombang,” *Jumat Keagamaan ...* 4, no. 2 (2023): 83, https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3107%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/3107/1726.

³ Naila Sa’adah and Ashif Az Zafi, “Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam,” *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 4, no. 1 (2020): 157, <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.155-174>.



mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarag: 222).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perempuan mengalami haid. Haid merupakan kodrat perempuan dan masuk kategori hadats besar. Sehingga apabila seorang perempuan tengah mengalami haid, ada beberapa hal yang haram dilakukan seperti berhubungan badan dengan suaminya. Terkait hal tersebut, pengetahuan mengenai darah haid wajib hukumnya baik bagi laki-laki maupun perempuan. Seorang laki-laki suatu saat mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya, dan perempuan ma’lum karena mengalaminya.⁴ Oleh karena itu pengetahuan mengenai hukum darah haid sangat penting untuk dipelajari.

Setiap perempuan pastinya akan mengalami haid. Haid pada umumnya terjadi pada perempuan usia remaja, meskipun umur paling sedikitnya haid adalah 9 tahun.⁵ Masa pubertas pada anak perempuan ditandai dengan keluarnya darah dari kemaluan perempuan yang telah mencapai umur 9 tahun, dimana hal tersebut dinamakan haid. Perubahan-perubahan akan terjadi saat haid pertama (menarche), baik perubahan secara fisik atau psikologis. Belum lagi perubahan suasana hati atau perasaan seperti bingung, gelisah, dan tidak nyaman akan selalu menyertai perempuan yang mengalami haid untuk pertama kalinya. Hal ini akan menjadi semakin tidak menyenangkan apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan remaja akan haid.⁶

Kartono mengungkapkan bahwasanya menarche pada perempuan seringkali mengakibatkan ketakutan dan kecemasan. Saat perempuan mengalami haid pertama kali (menarche) rentan mengalami perubahan psikologis. Diantara perubahan tersebut yaitu perubahan pada aspek psikologis berupa emosional, rasa terkejut, trauma, rasa takut, bersikap irasional, dan lebih mudah tersinggung.⁷

Salah satu sumber rujukan untuk belajar hukum-hukum darah yang dikeluarkan

⁴ Saifuddin Zuhri, *Buku Pintar Haid Dan Problematika Wanita* (Mojokerto: Al Maba, 2011), 17–21.

⁵ Dian Ekawati, Fitriati Sabruri, Syaniah Umar, & Asmawati Gasma, “Efektivitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Di SDN No.29 Cini Ayo Jenepono,” *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)* 2, no. 7 (2021): hal 2058.

⁶ Lilis Fatmawati, Yuanita Syaiful, and Merinne Tamada, “Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Usia 9-12 Tahun,” *Journals of Ners Community* 13, no. 1 (2022): hal 52.

⁷ Fatihatul Hayati and Gustina Gustina, “Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 13 Kota Jambi,” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9, no. 2 (2020): 150, <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.159>.



perempuan adalah Kitab Risalatul Mahid karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad yang dikarang pada tahun 1992. Kitab tersebut membahas secara spesifik hukum darah haid, nifas, dan istihadhah yang terbagi dalam masing-masing bab. Kitab Risalatul Mahid ini tersedia versi tulisan Arab Jawa (pegon), tetapi juga tersedia versi terjemah bahasa Indonesia.⁸ Kitab Risalatul Mahid umumnya dipelajari di pondok pesantren atau madrasah diniyah. Pembelajaran kitab Risalatul Mahid bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai hukum darah yang dikeluarkan oleh perempuan. Karena tidak semua darah yang dikeluarkan oleh perempuan adalah darah haid.

Madrasah Diniyah Roudlotul Huda yang berada di Pondok Pesantren Al Huda Kebumen merupakan salah satu madrasah diniyah yang mempelajari kitab Risalatul Mahid. Kitab Risalatul Mahid dipelajari di kelas shifir untuk menambah pengetahuan santriwati yang baru masuk jenjang SMP. Berdasarkan hasil wawancara pengurus putri pondok pesantren Al Huda beberapa kali ditemukan kasus santriwati yang mengalami haid tidak lancar dan merasa bingung bagaimana menghukumi darah yang keluar apakah haid atau istihadah, namun tidak bertanya kepada guru atau pengurus dengan alasan malu dan ada juga yang takut.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas Shifir C Madrasah Roudlotul Huda ; dan (2) Pengalaman haid pertama santriwati kelas Shifir C setelah mengikuti pembelajaran kitab Risalatul Mahid.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian mendeskripsikan subjek yang diamai dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.⁹ Penelitian ini dilaksanakan di Kelas Shifir C Putri Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Kebumen. Adapun proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung kemudian melakukan wawancara dengan Guru Kelas Shifir C dan santriwati kelas Shifir C Madrasah

⁸ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas, & Istihadloh* (Surabaya: Al Miftah, 2011), 16–127.

⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, ed. Yogyakarta Press (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19.



Diniyah Roudlotul Huda Kebumen. Dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Madrasah Diniyah Roudlotul Huda serta pengalaman haid pertama santri putri kelas shifir C. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Kitab di Kelas Şifir C Putri Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen

Pembelajaran kitab Risalatul Mahid di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda dipelajari pada tingkat kelas shifir. Kitab yang digunakan adalah kitab Risalatul Mahid karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad. Pembelajaran kitab Risalatul Mahid pada kelas şifir kitab Risalatul Mahid dipelajari setiap hari kamis, baik di kelas şifir A, B, C, D, dan E. Begitu juga di kelas şifir C jadwal pembelajaran kitab Risalatul Mahid seminggu sekali pada hari Kamis. Di kelas şifir pelajaran kitab Risalatul Mahid dijadwalkan setiap hari kamis. Dimulai pada pukul 15:30 hingga pukul 17:00 sore.¹⁰

Pembelajaran kitab Risalatul Mahid bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai hukum darah yang dikeluarkan perempuan. Ustadzah Faidah selaku guru kelas şifir C mengungkapkan tentang tujuan pembelajaran kitab Risalatul Mahid yakni khusus memahami hukum darah haid saja. Hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan santriwati kelas şifir belum semuanya mengalami haid. Selain itu, pembelajaran kitab Risalatul juga memiliki target yang harus diselesaikan setiap semester. Pada semester awal target materi dari bab pertama hingga bab “Mengeluarkan Darah Beberapa Macam”. Di semester akhir ditargetkan sampai “Selesai Haid dan Nifas serta Sholat yang Wajib Dikerjakan”.¹¹

Dalam melaksanakan pembelajaran metode pembelajaran merupakan hal penting dalam menunjang pemahaman santriwati. Metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab Risalatul Mahid yakni metode ceramah. Ustadzah Faidah memilih metode ceramah karena mempertimbangkan keadaan santriwati kelas şifir yang masih

¹⁰ Wawancara Ustadzah Tika Zamrotul A'za ketua kurikulum Madrasah Roudlotul Huda, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 12 Mei 2024.

¹¹ Wawancara Ustadzah Faidah Zuhrotul Laeli Guru Kelas Şifir C Madrasah Roudlotul Huda, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 06 Mei 2024.



awam dengan tata cara membaca dan menulis kitab kuning. Sedangkan kitab yang digunakan dalam bentuk tulisan arab jawa pegon, sehingga kurang efektif apabila menggunakan metode bandungan atau sorogan.¹²

Proses pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C meliputi proses persiapan sebelum belajar yakni guru kelas shifir C mempersiapkan dan membaca kembali materi yang akan diajarkan sebelum memasuki kelas (muthala'ah). Ustadzah Faidah mengatakan pendahuluan saat memulai pelajaran meliputi pembacaan syi'ir kitab Syifaul Jinan sebelum guru memasuki kelas. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan tawassul pada Nabi Muhammad SAW. dan pengarang kitab Risalatul Mahid. Tawassul dilakukan sebagai wasilah doa dan penghormatan terhadap pengarang kitab. Tahap selanjutnya guru kelas memastikan kehadiran santriwati dengan presensi.¹³

Pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid dilakukan dengan menuliskan matan (lafadl) pegon kitab Risalatul Mahid di papan tulis dan santriwati menyalin di buku catatan masing-masing. Selanjutnya, tulisan tersebut dibaca bersama oleh guru dan santriwati. Tulisan matan (lafadl) pegon kitab Risalatul Mahid nantinya akan dijelaskan oleh guru kepada santriwati. Dalam proses penjelasan materi, guru menggunakan bahasa jawa krama yang merupakan bahasa sehari-hari di pesantren. Namun, bahasa Indonesia juga digunakan dalam menjelaskan materi karena beberapa santriwati tidak memahami bahasa jawa. Setelah memberikan penjelasan materi, guru mempersilahkan santriwati bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.¹⁴

Sebelum pembelajaran berakhir guru beserta santriwati menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari. Kegiatan belajar ditutup dengan membaca doa setelah belajar dan shalawat nabi. Selanjutnya, guru juga menyampaikan tugas atau rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya.¹⁵

Untuk mengetahui mutu dan capaian hasil belajar santriwati, evaluasi belajar penting untuk dilakukan. Evaluasi pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C

¹² Wawancara Ustadzah Faidah Zuhrotul Laeli Guru Kelas *Shifir C* Madrasah Roudlotul Huda, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 06 Mei 2024.

¹³ Wawancara Ustadzah Faidah Zuhrotul Laeli Guru Kelas *Shifir C* Madrasah Roudlotul Huda, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 06 Mei 2024.

¹⁴ Observasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di kelas Shifir C, tanggal 25 Mei 2024.

¹⁵ Observasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di kelas Shifir C, tanggal 25 Mei 2024.



bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santriwati memahami isi kitab Risalatul Mahid sesuai dengan target materi yang ditetapkan oleh madrasah. Evaluasi belajar di Madrasah Roudlotul Huda sama seperti halnya sekolah formal yang dilakukan dua kali dalam setahun yakni pada semester awal (Imtihan Awwalussanah) dan semester akhir (Imtihan Akhirussanah). Evaluasi diberikan dalam bentuk soal esay dan beberapa contoh kasus darah haid. Hasil evaluasi nantinya berupa nilai rapot yang diserahkan pada wali dan santriwati. Evaluasi belajar santriwati dikatakan tuntas apabila memenuhi KKM yaitu 50.¹⁶

Dalam rangkaian pembelajaran tentu terdapat kendala selama belajar. Ustadzah Faidah menyampaikan kendala selama proses pembelajaran yaitu santriwati yang belum memahami materi pembelajaran hanya diam saja dan tidak mau bertanya. Penggunaan bahasa jawa krama dalam menjelaskan materi juga kurang bisa dimengerti oleh santriwati. Sehingga guru juga harus menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan.¹⁷

2. Pengalaman Haid Pertama Santri Setelah Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Jetis, Kutosari Kebumen

Bagi setiap perempuan ketika mengalami haid pertama merupakan hal yang berarti dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, haid pertama diartikan sebagai haid yang belum lama dialami santriwati kelas Shifir C sebelum atau setelah masuk pesantren. Haid pertama seringkali mempengaruhi kondisi psikologis dan fisik seorang perempuan. Pengalaman haid pertama yang dialami santriwati kelas Shifir C secara psikologis diantaranya:

a. Rasa Takut

Rasa takut yang muncul saat perempuan pertama kali mengalami haid dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Alasan yang menimbulkan rasa takut tersebut berbeda-beda. Santriwati kelas Shifir C mengalami rasa takut saat pertama kali haid karena melihat ada darah yang keluar dari kemaluannya.¹⁸ Selain itu, perasaan takut

¹⁶ Wawancara Ustadzah Faidah Zuhrotul Laeli Guru Kelas *Shifir C* Madrasah Roudlotul Huda, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 06 Mei 2024.

¹⁷ Wawancara Ustadzah Faidah Zuhrotul Laeli Guru Kelas *Shifir C* Madrasah Roudlotul Huda, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 06 Mei 2024.

¹⁸ Wawancara Raihanah Yasmin Santriwati kelas *Shifir C* di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 13 Mei 2024.



juga dirasakan oleh santriwati kelas *Shifir C* yang mengalami haid ketika di pesantren karena jauh dari orang tua. Perasaan takut muncul ketika hendak bercerita atau bertanya kepada teman atau kakak kelas di pesantren.¹⁹

b. Rasa Cemas

Rasa cemas yang muncul saat pertama kali mengalami haid merupakan hal yang wajar. Sebab munculnya rasa cemas yang dialami santriwati kelas *Shifir C* salah satunya adalah bingung mendefinisikan suatu hal yang pertama kali dirasakan, tetapi rasa cemas tersebut lambat waktu hilang setelah dia belajar tentang hukum-hukum haid.²⁰ Alasan lain munculnya rasa cemas adalah karena kepikiran dan belum tahu cara memakai pembalut.²¹

c. Rasa Malu

Tak jarang ketika perempuan sudah mengalami haid perasaan malu mereka bertambah. Salah satu contohnya adalah ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Selain itu, santri yang mengalami haid pertama ketika di pesantren merasa malu jika ingin bertanya kepada teman dan kakak kelas di pesantren. Ketika pulang saat liburan mereka juga merasa malu dengan saudara laki-laki di rumah.²²

d. Perubahan Fisik

Selain berpengaruh pada kondisi psikologis perempuan, perubahan fisik juga mulai dirasakan. Santriwati kelas *Shifir C* mengungkapkan bahwa keadaan fisik setelah kedatangan haid mengalami perubahan. Seperti kenaikan berat badan, tinggi badan, hingga pinggul membesar. Kenaikan berat badan dan tinggi badan dirasa cepat bertambah setelah mengalami haid.²³

¹⁹ Wawancara Anisa Fatma Santriwati kelas *Shifir C*, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 14 Mei 2024.

²⁰ Wawancara Raihanah Yasmin Santriwati kelas *Shifir C* di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 13 Mei 2024.

²¹ Wawancara Anisa Fatma Santriwati kelas *Shifir C*, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 14 Mei 2024.

²² Wawancara Malihatul Hani Santriwati kelas *Shifir C*, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 13 Mei 2024.

²³ Wawancara Wardah Azizah Santriwati kelas *Shifir C* di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 16 Mei 2024.



e. Pengalaman Santriwati Setelah Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid

Pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C diharapkan bisa menjadi pengalaman belajar yang baik bagi santriwati dan bisa diterapkan pada diri sendiri. Pengetahuan mengenai haid tentu hal yang sangat penting bagi setiap perempuan. Santriwati kelas shifir C sebelum masuk pesantren ada yang sudah pernah mempelajari kitab Risalatul Mahid dan juga ada yang belum. Beberapa santriwati yang sudah mengalami haid sebelum masuk pesantren pernah belajar materi hukum-hukum haid, namun pemahaman yang didapatkan terasa masih kurang. Apalagi bagi santriwati yang baru mengalami haid saat di pesantren dan mereka belum pernah mempelajari hukum-hukum haid secara langsung.

Santriwati kelas Shifir C mengaku memahami hukum-hukum haid setelah belajar kitab Risalatul Mahid. Sebelum masuk pesantren informasi tentang hukum haid hanya sebatas belajar dari keluarga di rumah. Setelah belajar kitab Risalatul Mahid pengetahuan semakin bertambah seperti seperti cara qada shalat fardu, warna dan sifat darah haid, cara menghukumi darah yang terputus-putus.²⁴

Meskipun ada santriwati kelas Shifir C yang sudah pernah belajar kitab Risalatul Mahid sebelum masuk pesantren hal namun mereka mengaku belum bisa memahaminya secara keseluruhan. Mereka mengungkapkan baru memahami hal-hal yang dasar saja. setelah masuk pesantren dan belajar kitab Risalatul Mahid mereka mengatakan pengetahuannya bertambah seperti tata cara meng-qada shalat yang bertepatan dengan waktu datangnya haid.²⁵

Dalam belajar kitab Risalatul Mahid santriwati kelas Shifir C yang belum mengalami haid merasa masih belum memiliki gambaran yang jelas tentang darah haid. Baru bisa memahami materi namun belum dalam implementasi untuk diri sendiri. Setelah mengalami haid santriwati kelas Shifir C mengatakan baru bisa memahami materi sekaligus sudah mempunyai gambaran terhadap diri sendiri.²⁶

²⁴ Wawancara Anisa Fatma Santriwati kelas *Shifir C*, di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 14 Mei 2024.

²⁵ Wawancara Raihanah Yasmin Santriwati kelas *Shifir C* di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 13 Mei 2024.

²⁶ Wawancara Malihatul Hani Santriwati kelas *Shifir C*, di kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 13 Mei 2024.



Setelah mempelajari kitab Risalatul Mahid Santriwati kelas Shifir C mengaku pengetahuannya bertambah dan tidak merasa bingung ketika mengalami permasalahan haid. Saat di pondok pesantren santri kelas Shifir C pernah beberapa bulan tidak mengalami haid, tetapi tidak ada rasa khawatir karena mengetahui bahwa hal tersebut merupakan faktor adaptasi di pondok dan masa suci dari haid tidak ada batasnya.²⁷

KESIMPULAN

Pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C Madrasah Roudlotul Huda Kebumen memiliki tujuan khusus untuk mempelajari hukum-hukum haid yang ada dalam kitab Risalatul Mahid. Menggunakan metode ceramah dengan proses pembelajaran meliputi persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar, dan evaluasi pembelajaran. Pengalaman santriwati kelas shifir C saat mengalami haid pertama yakni mereka merasa takut, cemas, dan malu dengan adanya alasan seperti mengalami haid saat di pesantren. Setelah mempelajari kitab Risalatul Mahid di kelas shifir C santriwati memiliki pengalaman belajar yang baik dan bisa memahami hukum-hukum-hukum darah haid lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Fathurrahman, Sumardi, Adi E. Yusuf, Sutji Harijanto. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork." Jurnal Manajemen Pendidikan 7, no. 2 (2019): 843–50.
- Barnawi dan M. Arifin. Pendidikan Karakter Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bistari Basuni Yusuf. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan 1, no. 2 (2018): 13–20. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.
- Fadhli, Khotim, Azizah Azhari, Muhamad Hamim Thohari, and Kholis Firmasyah. "Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan." Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 2 (2021): 66–74.
- Fauzi, Fatchul, Rokhmaniyah, and Muna Fauziah. "Kepemimpinan Pembelajaran Melalui

²⁷ Wawancara Wardah Azizah Santriwati kelas *Shifir* C di Kantor Pondok Pesantren Al Huda, tanggal 16 Mei 2024.



Pendekatan Komunikatif.” In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 475–85, 2015.

Hamel, J. *Case Study Methods*. Newbury Park, CA: Sage Publication, 1993.

Islami, Irfan, Nelly Ulfah Anisariza, and Kukuh Fadli Prasetyo. “Penyuluhan Penerapan Ilmu Fiqih Dalam Hukum Islam Sebagai Salah Satu Sumber Hukum Nasional Bagi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta.” *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 27. <https://doi.org/10.14421/jbs.1194>.

Muhammad Ardani Bin Ahmad. *Risalah Haidl, Nifas, & Istihadloh*. Surabaya: Al Miftah, 2011.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Edited by Yogyakarta Press. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAFIF.docx.

Sa’adah, Naila, and Ashif Az Zafi. “Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam.” *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 4, no. 1 (2020): 155–74. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.155-174>.

Saifuddin Zuhri. *Buku Pintar Haid Dan Problematika Wanita*. Mojokerto: Al Maba, 2011.

Shifflet, R, and G Weilbacher. “Teacher Beliefs and Their Influence on Technology Use: A Case Study.” *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education* 15, no. 3 (2015): 368–94.

Waslah, W, D F K Shofa, I H Yusuf, and ... “Pelatihan Pemahaman Fiqih Melalui Kitab Mabadi’ Fiqih Pada TPQ Al-Ikhlas Desa Gabusbanaran Tembelang Jombang.” *Jumat Keagamaan* ... 4, no. 2 (2023): 2–5. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3107%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/3107/1726.